

Peran Guru dalam Melaksanakan Penilaian terhadap Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik

Santi Lumban Raja¹, Dorlan Naibaho²
^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
santi35577@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02, March 2022
Revised 10, March 2022
Accepted 28, March 2022

Keywords:

Teacher role, assessment, learning process, learning outcomes

ABSTRACT

Based on the results of research conducted by the author, it was found that the aim of this research was to describe the implementation of the concept of assessment of the learning process and student learning outcomes. Qualitative data research uses library research data collection techniques. The purpose of this research is to ensure that the learning process and student learning outcomes are carried out well and how the implementation is carried out.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received 02, Maret 2023
Revised 10, Maret 2022
Accepted 28, Maret 2022

Keywords:

Peran guru, penilaian, proses pembelajaran, hasil belajar.

ABSTRAK

Penilaian adalah proses pengumpulan data atau informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan konsep penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka (*library research*). Manfaat penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana seorang guru mampu melakukan penilaian terhadap proses belajar peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Santi Lumban Raja
Instansi penulis : Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: santi35577@gmail.com

Pendahuluan

Seorang guru yang mengajar mengantarkan mereka (anak didiknya) kepada kehidupan yang lebih baik secara intelektual dan social, bukan semata-mata karena profesi guru adalah pekerjaan yang paling mudah didapatkan. Dengan pemahaman tersebut, maka ia akan bisa mengalirkan energi kecerdasan, kemanusiaan, kemuliaan, yang besar dalam dada setiap muridnya, bahkan sesudah ia meninggal.

Guru yang mengajar dengan mental seorang pembimbing sekaligus pengasuh, bukan dengan mental tukang teriak untuk mendapat upah bulanan bersama gaji, akan tetapi mampu menyediakan cadangan energi agar tetap lembut menghadapi murid yang membuat kening berkerut. Guru selalu mendarmabaktikan tenaga dan pikirannya demi kemajuan pendidikan, dan mereka juga ikhlas dalam melakukannya.

Guru juga tidak menuntut balas jasa, karena pekerjaannya itu bukan bisnis yang harus ada kalkulasi untung dan rugi. Tapi yang dituntut guru Cuma satu, yakni keadilan akan haknya sebagai warga negara, sebagai pegawai, dan sebagai pemangku profesi yang sangat mulia dan berat sekali tanggungjawabnya. Oleh karena itu dalam sejarah pendidikan, tentu seorang gurulah yang paling awal muncul, baru kemudian

murid dan infrastruktur lain yang terkait dengan paradigma pengelolaannya.

Penilaian merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan pada kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian guru atau dosen dapat mengetahui informasi tentang tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai umpan balik dari peserta didik. Maka dari itu penilaian tidak boleh dikesampingkan dalam pembelajaran dan harus mendapat perhatian yang cukup pada proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran dalam perkembangannya harus sejalan dengan kurikulum yang digunakan. Disini berkembangnya kurikulum juga harus diikuti dengan berkembangnya sistem evaluasi dalam Pendidikan. Jadi pengembangan sistem penilaian pembelajaran seharusnya sudah dirancang seiring dengan pengembangan kurikulum, sehingga komponen yang ada pada kurikulum bisa selaras dalam proses penerapannya.

Pada realitasnya, sekarang ini masih banyak sekolah yang terlalu kaku dan tidak mengikuti perkembangan dalam menerapkan evaluasi pada pembelajarannya. Disini para guru seakan belum siap dengan perkembangan kurikulum, sehingga penerapan penilaian dalam pembelajaran masih sama seperti pada kurikulum yang

digunakan tahun sebelumnya. Dalam pembelajarannya guru hanya menerapkan penilaian dengan memberikan tugas tugas terbatas, yang sebagian besar tidak sesuai dengan apa yang diajarkan di kelas.

Penilaian hanya terbatas bertolak pada prestasi akademik, dan guru jarang memberikan sarana untuk menilai kemampuan siswa yang lain. Disini terjadi ke tidak sesuaian antara kurikulum yang dipakai dengan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran, sehingga sangat memperngaruhi pada tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa metodologi penelitian yang digunakan merupakan penelitian data kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka (library research). Library research merupakan suatu penelitian yang dimana digunakan untuk sumber perpustakaan dalam memperoleh data penelitian. Dengan demikian artikel ini menggunakan buku yang berkaitan dengan ilmu yang berkaitan dengan kode etik guru pendidikan agama kristen untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan materi tersebut.

Hasil dan Pembahasan Konsep Penilaian

Menurut Ralph Tyler (1950) penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Defenisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli yang lainnya, yakni Cronchbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan yang akan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan.

Anas Sudijono dalam bukunya berpendapat bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti : mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.

Selanjutnya, Prof. Dr. Masroen, M.A (1979) menegaskan bahwa istilah penilaian mempunyai arti yang lebih luas dari pada istilah sebuah pengukuran yang dimana dijelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi

informasi yang bermakna dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Fungsi Penilaian

Menurut W. James Popham dan Eva L. Baker dalam buku Teknik Mengajar Secara Sistematis bahwa tujuan penilaian ialah untuk mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan siswa dalam satu periode tertentu.

Prinsip-prinsip Penilaian

Adapun prinsip penilaian yaitu :

1. Penilaian hendaknya dilaksanakan kepada hasil pengukuran yang komprehensif.
2. Harus dibedakan antara penskoran dan penilaian
3. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
4. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

Konsep Evaluasi

Secara etimologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris dengan akar kata “*value*” yang berarti nilai atau harga. Sedangkan secara terminologi, evaluasi didefinisikan secara beragam oleh para ahli sebagaimana berikut ini. Menurut Gronlund evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan sejauhmana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Sedangkan Gay (2000:6) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan apakah dan sejauh mana tujuan telah atau sedang dicapai.

Senada dengan pendapat tersebut, Ja’ali dan Pudji Muljono (2007:15) mengemukakan bahwa Evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan cara membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai, apakah sudah berhasil atau belum berhasil.

Hubungan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan penjelasan dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketiga istilah tersebut memiliki ikatan satu sama lain, yang dimana pengukuran dan evaluasi memiliki keterkaitan satu sama lain, dimana pengukuran dan penilaian merupakan suatu rangkaian dari kegiatan evaluasi pendidikan atau dengan kata lain bahwa kegiatan evaluasi tidak mungkin dapat dilakukan tanpa didukung dengan data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.

Pelaksanaan penilaian pada hasil belajar itu sangat kerap kali harus dilakukan. Karena tanpa pelaksanaan dari penilaian atau evaluasi kemungkinan hasil belajar tidak akan pernah ditemukan dan tidak ada sebuah alat ukur terkait pencapaian proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Ruang Lingkup Penilaian Pembelajaran

Pada ruang lingkup penilaian pembelajaran ini berkaitan juga dengan pelaksanaan penilaian. Adapun yang menjadi penilaian secara online merupakan suatu hal yang penting bagi guru untuk mengukur sampai

beberapa siswa dapat mencapai dari tujuan pembelajarannya.

Menurut Pujiasih (2020:46) Untuk melakukan penilaian guru bisa menggunakan *google form* yang bisa langsung dibuat di dalam *Google Classroom*. Media ini efektif untuk digunakan dalam penilaian karena hasilnya sudah terekap dalam aplikasi ini. Guru juga bisa langsung mengetahui hasilnya sehingga mampu mempermudah guru dalam mengoreksi. Penilaiannya ini juga bisa bervariasi dari pilihan ganda, uraian, dan lain sebagainya dapat dilakukan di *google form* ini. Data yang tersimpan ini tidak akan hilang karena semua sudah tersimpan di suatu tempat di *Google Classroom* ini.

Menurut pakar ahli Ahmad (2020:200) Guru mampu memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar secara daring. Asesmen tersebut dapat berbentuk kuis, tes daring, penugasan-penugasan individu, ataupun dengan bentuk-bentuk asesmen daring lain dengan pemanfaatan internet.

Menurut untuk menentukan apakah dan sejauh mana tujuan telah atau sedang dicapai. Senada dengan pendapat tersebut, Ja'ali dan Pudji Muljono (2007:15) mengemukakan bahwa Evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria

atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan cara membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai, apakah sudah berhasil atau belum berhasil:

Pelaksanaan konsep penilaian yang dilakukan pada hasil belajar yaitu :

1. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik merupakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Ruang lingkup penilaian sikap terdiri dari *receiving* (menerima), *responding* (menanggapi atau menjawab), *valuing* (menilai), *organizing* (mengelola), *characterization* (menghayati).

2. Penilaian kompetensi Pengetahuan Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Ruang lingkup penilaian kompetensi pengetahuan adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis, synthesis* (sintesis), *evaluation* (evaluasi).

3. Penilaian kompetensi keterampilan Pada penilaian ini pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Ruang Lingkup penilaian kompetensi keterampilan dibagi ke dalam lima proses berpikir yaitu

- a) imitasi (kemampuan melakukan kegiatankegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya),
- b) manipulasi, pada kemampuan ini melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pedoman atau petunjuk saja,

- c) presisi, pada kemampuan ini presisi melakukan kegiatankegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Misalnya, seperti peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan,
- d) artikulasi, kemampuan yang melakukan kegiatan kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh,
- e) naturalisasi, kemampuan yang melakukan kegiatan secara refleks, yaitu kegiatan yang melibatkan fisik sehingga efektifivitas melakukan kerja tinggi).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan penilaian yang baik adalah ketika suatu sekolah atau instansi pendidikan mampu menerapkan penilaian yang baik terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan dapat berbentuk seperti penilaian pada pengetahuan, sikap, keterampilan. Penilaian dan pengukuran juga memiliki satu kesatuan yang terikat yang dimana kedua itu digunakan sebagai alat ukur apakah pencapaian proses pembelajaran dan

hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan suatu capaian pembelajaran pada sekolah.

Daftar Pustaka

- Kholiq, A. (2014). Pengaruh Nilai Tugas Terhadap Kedisiplinan Belajar Akidah Akhlaq Siswa Kelas V MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014. *Walisongo Repository*, 3(4083), 9–37.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4083>
- Walma, D. A. (2021). *Penilaian Hasil Belajar Siswa Smp Negeri Sekecamatan Marpoyan Damai Dalam Bidang Studi Pendidikan Jasmani Pada Masa Covid 19*.
<https://repository.uir.ac.id/13389/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13389/1/166610318.pdf>
- Kholiq, A. (2014). Pengaruh Nilai Tugas Terhadap Kedisiplinan Belajar Akidah Akhlaq Siswa Kelas V MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014. *Walisongo Repository*, 3(4083), 9–37.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4083>
- Walma, D. A. (2021). *Penilaian Hasil Belajar Siswa Smp Negeri*

- Sekecamatan Marpoyan Damai Dalam Bidang Studi Pendidikan Jasmani Pada Masa Covid 19.* 3(4083), 9–37.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4083>
<https://repository.uir.ac.id/13389/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13389/1/166610318.pdf>
- Kholiq, A. (2014). Pengaruh Nilai Tugas Terhadap Kedisiplinan Belajar Akidah Akhlaq Siswa Kelas V MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014. *Walisongo Repository*, Walma, D. A. (2021). *Penilaian Hasil Belajar Siswa Smp Negeri Sekecamatan Marpoyan Damai Dalam Bidang Studi Pendidikan Jasmani Pada Masa Covid 19.* <https://repository.uir.ac.id/13389/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13389/1/166610318.pdf>